

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan tercipta manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki karakter sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang baik. Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa pada masa depan dalam pembangunan peradaban masyarakat. Pendidikan sangat diperlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktifitas siswa tersebut.

Pendidikan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, bangsa dan negara. Pendidikan tujuannya supaya meningkatkan kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, Bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapat pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju ketinggian pendidikan yang lebih tinggi. Terlepas dari pandangan itu semua, sebenarnya pendidikan adalah perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.

Kreativitas sendiri dapat diartikan secara luas sebagai suatu proses mendirikan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah sebagai proses bermain, maka dengan gagasan dan unsur-unsur dalam pikiran merupakan keaksian yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi siswa yang aktif. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu :

1. Faktor Pendorong Kreativitas, meliputi : kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk, ketekunan untuk berlatih, hadapi masalah sebagai tantangan dan lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

2. Faktor Penghambat Kreativitas, meliputi : malas berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, impulsif, menganggap remeh karya orang lain, mudah putus asa dan cepat cepat bosan, cepat puas, tidak berani tanggung resiko, tidak percaya diri, tidak disiplin dan tidak tahan uji.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal yang berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekal siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada hakekatnya seorang guru adalah seorang pemimpin di tengah siswa-siswanya untuk memberikan hasil yang baik terhadap pelajaran yang akan diberikan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar dan menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Maka mutu pendidikan di Sekolah Dasar harus mendapat perhatian yang serius khususnya pada mata pelajaran IPA. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sumber pengetahuan, yang akan menyajikan materi pelajaran yang sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan seperti kurangnya interaksi siswa dengan guru. Sehingga siswa kurang aktif dan kreatif. Hal ini menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPA.

Sering penulis amati para siswa khususnya siswa SD mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran IPA. Karena selama ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menekankan pada siswa untuk menghafal pelajaran, catatan-catatan yang banyak sehingga siswa kurang aktif serta kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung lebih banyak bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Disamping itu siswa lebih sering menjadi pendengar pasif, sementara itu guru menyampaikan pelajarannya dengan hanya mendikte atau menulis di papan tulis. Sehingga pembelajaran IPA menjadi sulit untuk dimengerti, diikuti dan tidak menarik. Pembelajaran yang digunakan masih bersifat pasif dan hanya terpusat pada guru, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Keluhan-keluhan ini berakar pada proses pembelajaran yang tidak menanamkan wawasan, keterampilan dan konsep yang nyata pada siswa yang mengakibatkan ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan baik. Dalam

hal ini guru diharapkan lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengaruh yang menentukan segala-galanya bagi siswa.

Belum maksimalnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran, padahal media dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menghubungkan kegiatan berfikir siswa menjadi lebih nyata. Kurangnya keaktifan siswa, hal ini terlihat dari sewaktu guru menerangkan materi pelajaran, siswa jarang mengemukakan idenya, jarang bertanya, dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif, kegiatan yang mereka lakukan seperti bercerita, mengantuk, bermain bahkan mengganggu teman yang aktif dalam belajar. Kurangnya kemauan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Melihat keberhasilan siswa dalam belajar bidang studi tertentu yang menjadi standarnya adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan rangkaian akhir atau akhir hasil belajar di sekolah yang harus dipacu dan ditunjang dan dilengkapi dengan fasilitas belajar. Untuk mewujudkan konsentrasi dalam belajar tidaklah mudah. Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan bagi siswa, orang tua, sekolah, maupun pemerintah.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh peneliti, bahwa nilai rata-rata semester genap pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa IPA kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
70	≥ 70	17	44.74
	≤ 70	21	55.26
		38	100

Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Karena sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70,00. Harapan dari pihak sekolah adalah 85% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru, namun kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah kemauan siswa belajar belum maksimal dan masih banyak siswa yang malas belajar. Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pelajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi, dan cara mengajar yang baik. Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, kepala sekolah, dewan guru, orang tua, dan masyarakat, pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang terjadi di SD Negeri 064032 Medan Johor sebagai berikut :

1. Belajar siswa hanya berlangsung pada waktu guru mengajar
2. Sarana prasarana yang masih kurang mendukung
3. Kemauan siswa belajar masih belum maksimal
4. Masih banyak siswa malas belajar

C. Batasan Masalah

Untuk dapat memberikan ruang lingkup yang jelas dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah untuk meneliti hubungan kreatifitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 064032 Medan Johor tahun ajaran 2018/2019. Kemudian dibatasi pula siswa yang akan diteliti yaitu hanya kelas V di SD Negeri 064032 Medan Johor tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat diajukan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kreatifitas belajar siswa kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019 ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019 ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kreatifitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kreatifitas belajar siswa kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kreatifitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064032 Medan Johor T.A 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa agar dapat lebih kreatif dalam belajar.
2. Bagi Guru
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui kreatifitas siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan kegiatan belajar siswa

perlu melibatkan peran orang tua, karena pendidikan anak ini hanya tugas guru dan pihak sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi orang tua untuk dapat lebih memperhatikan anak, sehingga anak memiliki hasil belajar yang maksimal.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna.

